

**KEPUTUSAN
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR : 193 TAHUN 1998
TENTANG
PENYESUAIAN PETUNJUK PENYELENGGARAAN PERTEMUAN PRAMUKA**

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;

Menimbang :

bahwa Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka sebagaimana ditetapkan dengan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor : 130/KN/76 Tahun 1976, perlu disesuaikan dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku dewasa ini;

Mengingat :

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka;

Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;

Rencana Strategik 1994-1999 Gerakan Pramuka;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :

Pertama :

Menyesuaikan Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.

Kedua :

**Menginstruksikan kepada jajaran Gerakan Pramuka melaksanakan dengan giat Pertemuan Pramuka dalam upaya pencapaian Pramuka Garuda.
Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan.**

**Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 21 Oktober 1998**

**Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua**

ttd

Letjen TNI (Purn) H. Himawan Soetanto, S.Sos

**LAMPIRAN I KEPUTUSAN
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR : 193 TAHUN 1998**

PENYESUAIAN PETUNJUK PENYELENGGARAAN PERTEMUAN PRAMUKA

**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Umum

Berdasarkan tujuan Gerakan Pramuka tersebut dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, maka :
tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan anak dan pemuda, supaya menjadi:

1. manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur,
 - a. tinggi mental-moral-budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
 - b. tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
 - c. kuat dan sehat fisiknya.
2. warga negara Indonesia yang :
 1. ber-Pancasila.
 2. setia dan patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia.
3. anggota masyarakat yang
 1. baik dan berguna.
 2. sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa, negara dan masyarakat.

Penyelenggaraan tugas pokok tersebut didasarkan atas prinsip-prinsip dasar dan metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka, maka perlu adanya usaha dan kegiatan untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan:

1. rasa cinta pada Tuhan Yang Maha Esa untuk memperteguh keyakinan beragama.
2. rasa persahabatan/persaudaraan dan jiwa sosial baik antar sesama Pramuka maupun antara Pramuka dan masyarakat.
3. rasa cinta pada alam, bangsa dan negara serta mempertebal kepercayaan pada diri sendiri.
4. jiwa patriotisme untuk menggalang kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

Usaha dan kegiatan tersebut adalah antara lain penyelenggaraan Pertemuan Pramuka.

Dalam rangka membina dan meningkatkan kekeluargaan, persaudaraan, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan para Pramuka, perlu diselenggarakan Pertemuan Pramuka yang menarik, sesuai dengan keperluan dan kepentingan anak dan pemuda dewasa ini.

Kegiatan dalam Pertemuan Pramuka harus bersifat mengandung pendidikan

yang berorientasi kepada kepentingan anak didik dan keperluan, kondisi dan situasi anak, pemuda dan masyarakat.

Pertemuan Pramuka harus diusahakan oleh semua pihak yang bersangkutan dengan penuh kesungguhan, tanggungjawab dan pengabdian, secara sukarela, gotong royong, akrab dan bersaudara, disertai usaha-usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

2. Maksud dan Tujuan.

Maksud dari Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka ini adalah untuk memberikan pedoman kepada Kwartir dan Pembina Satuan Pramuka dalam menyelenggarakan Pertemuan Pramuka.

Tujuannya adalah untuk mengatur dan memperlancar usaha pencapaian tujuan Gerakan Pramuka, seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.

3. Ruang Lingkup.

Petunjuk Penyelenggaraan ini meliputi semua hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pertemuan Pramuka, yaitu :

- a. Pengertian, Sasaran dan Tujuan Pertemuan Pramuka.
- b. Penggolongan, Bentuk dan Sifat Pertemuan Pramuka.
- c. Pola Kegiatan dalam Pertemuan Pramuka.
- d. Perencanaan, Pengorganisasian dan Tata Laksana termasuk Tugas, Kewajiban, Wewenang, Tanggungjawab, Pengawasan, Penilaian dan Pelaporan.
- e. Dukungan Administrasi.
- f. Dan Lain-lain.

4. Dasar.

- a. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- b. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
- c. Rencana Strategik 1994-1999 Gerakan Pramuka.

5. Tema.

Tema Pertemuan Pramuka merupakan susunan dari beberapa kata yang mudah dipahami dan memberi semangat kepada peserta untuk mencapai sasaran dan tujuan Pertemuan Pramuka.

BAB II PENGERTIAN, SASARAN DAN FUNGSI

PERTEMUAN PRAMUKA

6. Pengertian.

Pertemuan Pramuka adalah pertemuan antara sejumlah Pramuka dari berbagai satuan Pramuka yang segolongan dan yang berisikan acara kegiatan dan latihan bersama.

Pertemuan Pramuka merupakan pula kegiatan anak didik dan dipilih sesuai dengan keadaan, kepentingan, perkembangan dan kemampuan anak didik dan masyarakat setempat.

7. Sasaran.

Sasaran pertemuan adalah agar setelah mengikuti kegiatan Pramuka ini Pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya meningkat.

Rasa kekeluargaan diantara sesama Pramuka pada khususnya dan sesama warga masyarakat pada umumnya berkembang.

Meningkat keyakinannya akan pentingnya ketertiban masyarakat dan lebih jauh perdamaian dunia.

8. Fungsi.

Fungsi Pertemuan Pramuka adalah

- a. Memberikan dorongan terhadap latihan biasa dan satuan Pramuka masing-masing.**
- b. Membuka hubungan untuk mengadakan integrasi antara Pramuka dengan masyarakat.**
- c. Mengadakan pertukaran pengalaman, pengetahuan dan kecakapan diantara sesama Pramuka.**
- d. Membuat penilaian dari kegiatan dan kecakapan yang dicapai.**

BAB III

PENGGOLONGAN, SIFAT DAN BENTUK KEGIATAN PERTEMUAN PRAMUKA

9. Penggolongan dan Pemisahan.

Sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dan metodik pendidikan kepramukaan, Pertemuan Pramuka itu diselenggarakan menurut golongan masing-masing:

- a. Pertemuan Pramuka untuk golongan Siaga.**

- b. Pertemuan Pramuka untuk golongan Penggalang.
- c. Pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak.
- d. Pertemuan Pramuka untuk golongan Pandega.

Pertemuan Pramuka untuk anggota puteri dan anggota putera diselenggarakan sendiri sendiri dengan catatan :

Dimana perlu, dapat diadakan Pertemuan Pramuka bersama anggota puteri dan anggota putera, dengan pengawasan dan tanggungjawab masing-masing Pembina yang bersangkutan.

Jika Pertemuan Pramuka itu diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin agar tempat perkemahan puteri dan tempat perkemahan putera terpisah dan berjauhan letaknya, dan masing-masing di bawah pimpinan dan pengawasan dari Pembina yang bersangkutan.

10. Macam dan Sifat Pertemuan Untuk Golongan Siaga.

Pertemuan Pramuka untuk golongan Siaga disebut Pesta Siaga.

Pesta Siaga merupakan pertemuan Pramuka Siaga yang bersifat rekreatif, senang-senang, riang gembira dan banyak gerak sesuai dengan perkembangan rokhani dan jasmani anak didik seusia Siaga.

11. Bentuk Pesta Siaga.

Pesta Siaga dapat diselenggarakan dalam bentuk

- a. Rekreasi.
- b. Permainan bersama, antara lain mencari jejak cara Siaga.
- c. Pameran.
- d. Pasar Siaga (bazar).
- e. Darmawisata (picnic).
- f. Pentas Seni Budaya.
- g. Perkemahan Siang Hari (dagkamp).
- h. Pawai Hias (carnaval).

12. Macam dan Sifat Pertemuan Untuk Golongan Penggalang.

Pertemuan Pramuka untuk golongan Penggalang disebut Pertemuan Penggalang.

Pertemuan Penggalang merupakan kegiatan yang masih bersifat rekreatif riang gembira, penuh rasa persaudaraan tetapi juga merupakan kegiatan yang menarik dan kreatif, yang sebagian caranya dapat berupa perlombaan yang sehat dan sportif untuk mencapai tingkat atau standar kecakapan tertentu, dan kegiatan bakti kepada masyarakat serta yang mengandung pendidikan keagamaan.

13. Bentuk Pertemuan Penggalang.

Pertemuan Penggalang dapat diselenggarakan dalam bentuk

- a. Latihan bersama.
- b. Perkemahan.
- c. Demonstrasi kegiatan Penggalang.
- d. Pameran hasil karya Penggalang.
- e. Darmawisata, Widyawisata atau Karyawisata.
- f. Pesta seni Budaya atau Api Unggun.
- g. Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru).
- h. Penjelajahan.
- i. Kegiatan Keagamaan.
- j. Lomba Tingkat.
- k. Jambore.
- l. Perkemahan Bakti Penggalang disingkat PB

14. Macam dan Sifat Pertemuan untuk Golongan Penegak dan Pandega.

Pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak dan untuk golongan Pandega pada umumnya diselenggarakan bersama-sama, tetapi untuk beberapa kegiatan tertentu para Pramuka Pandega dapat menyelenggarakan pertemuan tersendiri.

Pertemuan Pramuka diselenggarakan bersama-sama untuk golongan Penegak dan untuk golongan Pandega, terdiri atas :

1. Raimuna.
2. Pertemuan Penegak dan Pandega berupa seminar, lokakarya, diskusi latihan kepemimpinan dan lain-lain.
3. Perkemahan Antar Satuan Karya Pramuka (Peran Saka).
4. Perkemahan bakti Satuan Karya Pramuka (Perti Saka).
5. Perkemahan Wirakarya, disingkat PW yang pelaksanaannya dititik beratkan di tingkat daerah dan cabang.
6. Musyawarah Penegak dan Pandega puteii dan putera, disingkat Musppanitera.

Penyelenggaraan Musppanitera diatur dalam petunjuk penyelenggaraan tersendiri.

Pertemuan Pramuka yang hanya dihadiri oleh Pramuka Pandega adalah yang berisikan kegiatan yang khusus untuk kepentingan para Pramuka Pandega sendiri misalnya yang ada kaitannya dengan kegiatan kemahasiswaan (mengadakan penelitian atau penyelidikan, mengadakan kuliah kerja nyata, study tour, Camp Staff Program dan lain-lain), proyek bakti kepada masyarakat dan lain-lain).

- a. Kegiatan dalam Pertemuan Penegak dan Pandega.

Kegiatan dalam Raimuna merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam

suasana riang gembira, penuh rasa kekeluargaan dan berisi kegiatan yang rekreatif dan kreatif untuk memupuk rasa persaudaraan disamping meningkatkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan.

Kegiatan dalam seminar, lokakarya, diskusi dan latihan kepemimpinan merupakan kegiatan bagi Penegak dan Pandega dalam rangka mengembangkan kepemimpinan dan kewiraswastaan serta melatih dan mendewasakan diri sebagai tenaga pembangunan untuk ikut membangun masyarakat.

Kegiatan Satuan Karya Pramuka merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengalaman pengetahuan dan kecakapan juga mengadakan demonstrasi dan pameran karya dibidang kedirgantaraan, kebaharian, kebhayangkaraan, ketarunabumian, kebudayaan, teknologi, kesehatan dan lain-lain yang dilakukan dalam suasana gembira, penuh rasa kekeluargaan dan berisi kegiatan-kegiatan rekreatif dan kreatif untuk memupuk rasa persaudaraan.

Kegiatan dalam PW merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapan juga membaktikan diri kepada kepentingan masyarakat, dengan kegiatan gotong-royong yang dilaksanakan dalam suasana riang gembira, penuh rasa kekeluargaan dan berisi kegiatan rekreatif dan produktif untuk memupuk rasa persaudaraan membaktikan diri kepada kepentingan masyarakat.

- a. Bentuk Kegiatan Dalam Pertemuan Untuk Golongan Penegak dan Pandega.

Kegiatan dalam Pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak dan Pandega dapat diselenggarakan dalam bentuk :

- a. Latihan bersama.
- b. Perkemahan.
- c. Demonstrasi.
- d. Pameran.
- e. Perlombaan.
- f. Ceramah, diskusi latihan kepemimpinan.
- g. Lomba olahraga.
- h. Pesta Seni Budaya.
- i. Darmawisata, Widyawisata atau Karyawisata.
- j. Bakti kepada masyarakat.
- k. Kegiatan keagamaan.
- l. Anjangsana (saling berkunjung).
- m. Kegiatan Saka.
- n. Raimuna.

BAB IV

POLA UMUM DALAM PERTEMUAN

15. Pengaturan dan Penyusunan.

Kegiatan dalam Pertemuan Pramuka diatur dan disusun sesuai dengan :

- 1. bentuk pertemuan.**
- 2. keadaan, kemampuan, kebutuhan anak/pemuda dan masyarakat.**
- 3. perkembangan rohani dan jasmani.**
- 4. tema dari kegiatan pertemuan tersebut.**

Penyajian acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka diatur dan disusun secara berencana, agar :

beraneka ragam menarik, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.

menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, kecerdasan, keterampilan, ketangkasan dan ketajaman indera.

menimbulkan rasa serta ikut berbuat dan ikut bertanggungjawab.

mempertebal rasa percaya pada diri sendiri.

memupuk rasa persaudaraan, menghargai orang lain, setia kawan, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia.

memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.

mempertebal kepercayaan kepada Tuhan YME.

16. Sifat dan Landasan Kegiatan.

Kegiatan dalam Pertemuan Pramuka harus bersifat dan mengandung pendidikan, yang berorientasi kepada kepentingan anak didik dan meliputi segala lapangan hidup manusia pada umumnya, khususnya yang telah diatur dengan SKU dan SKK dan yang bersumber pada :

- a. keagamaan.**
- b. adat dan tata susila.**
- c. falsafah Pancasila.**
- d. sejarah perjuangan bangsa Indonesia.**
- e. seni budaya.**
- f. kesehatan dan olahraga.**
- g. kesejahteraan keluarga.**
- h. perdamaian dunia.**
- i. kewiraan.**

j. kewarganegaraan.

k. lain-lain.

17. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan.

Semua kegiatan dalam Pertemuan Pramuka itu dilaksanakan dengan Penerapan prinsip-prinsip dasar dan metodik pendidikan kepramukaan, yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Banyak praktek dan secara praktis, dengan moto :

1. belajar sambil melakukan (learning by doing).
2. belajar sambil mengajar (learning by teaching).
3. berbuat untuk belajar (doing to learn).
4. belajar untuk mencari nafkah (learning to earn).
5. mencari nafkah untuk hidup (earning to live).
6. hidup untuk berbakti (living to serve).

Sistim among yang mengharuskan Pembina Pramuka mempunyai sikap laku :

1. ing ngarsa sung tulada (di depan memberi teladan).
2. ing madya bangun karsa (di tengah membangun kemauan).
3. tut wuri handayani (di belakang memberi kekuatan).

Sistem among untuk :

1. golongan Siaga dititik beratkan kepada 'ing ngarsa sung tulada'.
2. golongan Penggalang dititik beratkan kepada 'ingmadyamangunkarsa'.
3. golongan Penegak dan Pandega dititik beratkan kepada "tut wuri handayani".

BAB V

PERENCANAAN, PENGORGANISASIAN DAN TATALAKSANA

18. Perencanaan.

Untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya dari Pertemuan Pramuka, maka panitia penyelenggara wajib memikirkan, merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan segala tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan tertib dan penuh tanggungjawab.

Perencanaan secara masak yang disusun dengan saksama, terperinci lengkap dan sistimatis, meliputi :

1. jenis Pertemuan Pramuka.
2. tujuan dan maksud Pertemuan Pramuka.
3. tempat dan waktu penyelenggaraannya.
4. susunan panitia penyelenggara (struktur organisasi, personalia, pembagian kerja dan lain-lain).
5. penerapan pelaksanaan keda.
6. perincian acara kegiatan.

7. ketentuan mengenai peserta.
8. perlengkapan dan perbekalan.
9. rencana biaya.
10. penelitian, pengawasan dan penilaian.
11. lain-lain.

19. Pengorganisasian.

Untuk penyelenggaraan tiap Pertemuan Pramuka, perlu dibentuk panitia penyelenggara, terdiri dari anggota dan bukan anggota Gerakan Pramuka.

Struktur organisasi panitia penyelenggara Pertemuan Pramuka disusun secara saksama, terperinci, lengkap dan sistematis, sesuai dengan acaranya, keadaannya, kepentingan dan hubungan kerja masing-masing bagian sesuai dengan tata tingkat/jenjang bagian-bagiannya dan sesuai pula dengan rencana kegiatannya dengan mengingat daya guna dan tepat guna dari kerja panitia itu.

20. Tugas, Kewajiban, Wewenang dan Tanggungjawab.

Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka merupakan kewajiban, wewenang dan tanggungjawab :

1. Pimpinan Gugusdepan untuk tingkat gugusdepan.
2. Kwarran untuk tingkat ranting.
3. Kwarcab untuk tingkat cabang.
4. Kwarda untuk tingkat daerah.
5. Kwarnas untuk tingkat nasional.

Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka untuk golongan Penegak dan Pandega, mulai dari pemikiran, perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian, diserahkan sepenuhnya kepada Dewan Kerja Penegak dan Pandega yang bersangkutan dengan bimbingan dan tanggungjawab orang dewasa.

21. Pengawasan.

Pengawasan dilakukan oleh suatu tim yang ditunjuk oleh Kwartir yang bersangkutan, dengan mengusahakan agar Pertemuan Pramuka berlangsung dengan baik dan berakhir dengan hasil yang gemilang.

22. Penilaian.

Penilaian ditugaskan kepada suatu tim penilai. Data untuk penilaian didapat dari panitia penyelenggara, dari para peserta dan pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan penyelenggaraan Pertemuan Pramuka itu, sehingga hasilnya dapat seobyektif mungkin.

Pendaian meliputi segala segi/bidang dari Pertemuan Pramuka yang diselenggarakan.

Hasil penilaian dipergunakan untuk Pertemuan Pramuka berikutnya.

Oleh Kwartir yang bersangkutan, bila dianggap perlu dibentuk suatu tim verifikasi untuk mengadakan penilaian atas pembiayaan Pertemuan Pramuka.

23. Laporan.

Segera setelah selesai suatu Pertemuan Pramuka, maka panitia penyelenggara harus menyerahkan kepada Kwartir yang bersangkutan suatu laporan tertulis yang harus memberi gambaran tentang jalannya Pertemuan Pramuka itu, sejak dari tahap pemikiran sampai dengan tahap penyelenggaraannya.

Dalam laporan Pertemuan Pramuka tersebut harus dimuat antara lain:

- 1. Pemikirannya.**
- 2. Perencanaannya.**
- 3. Persiapannya.**
- 4. Pelaksanannya.**
- 5. Penyelesaiannya.**
- 6. Kesulitan-kesulitannya, hambatan-hambatan dan usaha mengatasinya.**
- 7. Hasil kegiatan dalam pertemuan.**
- 8. Hasil penilaian tentang penyelenggaraannya.**
- 9. Tentang peserta dan pengaturannya.**
- 10. Tentang personalia panitia.**
- 11. Pertanggungjawaban keuangan.**
- 12. Kesimpulan.**
- 13. Saran-saran untuk perbaikan pada masa yang akan datang.**

Laporan Pertemuan Pramuka seperti yang dimaksud dalam butir 25 a dan b di atas dikirimkan kepada :

Kwartir yang bersangkutan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Pihak pemerintah, swasta dan masyarakat yang telah memberi bantuan, sebagai laporan pertanggungjawaban terutama dalam penggunaan bantuannya.

Kwartir Nasional Kwartir Daerah, Kwartir Cabangnya sebagai bahan untuk disebarluaskan dalam rangka tukar menukar pengalaman dan informasi.

BAB VI

DUKUNGAN ADMINISTRASI DAN KOMUNIKASI

24. Dukungan administrasi.

Untuk memperlancar segala usaha dan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan/pelaksanaan Pertemuan Pramuka, mutlak diperlukan adanya dukungan administrasi yang diselenggarakan dan dilaksanakan dengan teliti/saksama, terperinci, lengkap, efisien dan efektif.

Dukungan administrasi tersebut meliputi :

- 1. Susunan tenaga/personil tiap panitia baik kualitatif maupun kuantitatif dapat memenuhi kebutuhan Pertemuan Pramuka.**
- 2. Dukungan logistik (kelengkapan dan perbekalan) yang terdiri antara lain**

- a. kelengkapan pribadi.
 - b. kelengkapan kesatuan.
 - c. kelengkapan tempat/arena perkemahan.
 - d. kelengkapan acara kegiatan pertemuan.
 - e. kelengkapan alat dan bahan untuk makan konsumsi.
3. Rencana anggaran dan usaha dana untuk pembiayaan Pertemuan Pramuka yang diperoleh atas dasar gotong-royong, yaitu dipikul bersama oleh mereka yang bersangkutan dan berkepentingan, terdiri dari unsur :
- a. para peserta pertemuan, berikut orang tua atau walinya.
 - b. Gugusdepan dan Majelis Pembimbing Gugusdepan.
 - c. Kwartir Ranting dan Majelis Pembimbing Cabangnya.
 - d. Kwartir Cabang dan Majelis Pembimbing Cabangnya.
 - e. Kwartir Daerah dan Majelis Pembimbing Daerahnya.
 - f. Kwartir Nasional dan Majelis Pembimbing Nasionalnya.
 - g. panitia penyelenggara yang mengusahakan sumber dana lainnya, misainya dari pihak pemerintah, swasta dan masyarakat yang tidak mengikat.
4. Semua pemasukan dan pengeluaran uang untuk pembiayaan Pertemuan Pramuka dimuat sebagai laporan pertanggungjawaban dalam surat edaran yang dikirim kepada semua pihak yang bersangkutan secara terbuka.
5. Sisa biaya penyelenggaraan oleh panitia diserahkan kepada Kwartir yang bersangkutan.

25. Komunikasi/Hubungan.

Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka akan berhasil baik, bilamana dapat diciptakan suatu hubungan kerja yang harmonis antar semua badan panitia, antara panitia dan majelis pembimbing serta masyarakat dan pemerintah di semua tingkatan.

Pengumuman tentang segala sesuatu yang menyangkut penyelenggaraan Pertemuan Pramuka harus sudah diketahui dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan tepat waktunya, agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Dalam hal ini secara garis besarnya dibedakan dua jenis pengumuman

Pengumuman dalam lingkungan Gerakan Pramuka sendiri yang berisikan petunjuk penyelenggaraan dan pelaksanaan, agar mereka yang bersangkutan diharapkan akan mempunyai waktu cukup guna persiapan mengikuti Pertemuan Pramuka dengan sebaik-baiknya.

Pengumuman berupa publikasi mengenai Pertemuan Pramuka kepada masyarakat luas, yang waktunya harus diatur secara efektif menurut kebutuhan agar mencapai sasarnya.

Publikasi tersebut adalah sangat penting artinya guna memperoleh bantuan dan partisipasi.

26. Perhubungan/Angkutan dan Telekomunikasi.

Yang dimaksud dengan fasilitas perhubungan/angkutan adalah fasilitas pengangkutan bagi anggota panitia dan peserta, baik angkutan darat, laut maupun udara. Untuk itu harus diusahakan bantuan secara cuma-cuma (gratis)

atau bilamana tidak mungkin, harus diusahakan bantuan berupa reduksi ongkos/biaya angkutan.

Dalam hal telekomunikasi, bantuan yang diharapkan adalah berupa penyediaan peralatan, pemasangan dan penggunaan fasilitas telepon dan radio untuk hubungan komunikasi yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Pertemuan Pramuka.

Untuk mendapatkan kedua fasilitas tersebut harus diajukan permohonan kepada instansi pemerintah yang bersangkutan.

BAB VII LAIN-LAIN

27. Pertemuan dengan Pramuka Negara Lain.

Semua Pertemuan Pramuka untuk golongan Penggalang, Penegak dan Pandega yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka dapat diikuti oleh Pramuka dari negara lain dan gugusdepan asing resmi yang ada di Indonesia serta mereka yang diundang oleh Gerakan Pramuka.

Semua Pertemuan Pramuka untuk golongan Penggalang, Penegak dan Pandega yang diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka Sedunia atau gerakan kepramukaan negara lain, dapat diikuti oleh Pramuka kita, apabila ada undangan dari gerakan kepramukaan negara yang bersangkutan, dengan disertai syarat-syarat yang ditentukan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan kemampuan para Pramuka dan Gerakan Pramuka sendiri.

Untuk keperluan tersebut butir 29 a dan di atas, Kwartir Nasional/Daerah/Cabang/Ranting yang bersangkutan perlu membentuk panitia penyelenggara yang bertugas untuk memikirkan, merencanakan dan melaksanakan penerimaan dan pengurusan tamu peserta dari luar negeri atau pengiriman dan pengurusan peserta anggota Gerakan Pramuka ke luar negeri.

28. Program Kunjungan Timbal Balik.

Selain yang disebut butir 29 a dan butir 29 b di atas, maka pertemuan dengan Pramuka dari negara lain dapat dilaksanakan dengan melalui program kunjungan timbal balik.

Pelaksanaan program kunjungan timbal balik antara Pramuka kita dengan Pramuka negara lain menjadi wewenang Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Kegiatan kunjungan timbal balik tersebut pada butir 30 a di atas, dapat dilakukan pula oleh :

1. para Pramuka satuan/gugusdepan di dalam wilayah suatu cabang.
2. para Pramuka antar Kwartir Cabang di dalam suatu wilayah tertentu.
3. para Pramuka antar Kwartir Daerah di dalam wilayah Republik Indonesia.

Kegiatan kunjungan timbal balik tersebut di atas menjadi wewenang Kwartir Cabang yang bersangkutan dengan sepengetahuan Kwartir Daerahnya.

Kegiatan kunjungan timbal balik tersebut menjadi wewenang Kwartir Daerah yang bersangkutan dengan sepengetahuan Kwartir Nasional.

Untuk melaksanakan program kunjungan timbal balik ini, kedua belah pihak yang akan menyelenggarakan perlu mengadakan permufakatan lebih dahulu lewat musyawarah atau surat-menyurat tentang segala hal yang berhubungan dengan kegiatan kunjungan timbal balik, dengan melalui pihak yang berwenang dan sepengetahuan Kwartir yang bersangkutan.

29. Hal-hal lain yang belum diatur.

Hal-hal mengenai Pertemuan Pramuka yang belum diatur dalam Petunjuk Penyelenggaraan ini akan diatur lebih lanjut oleh Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Jakarta 21 Oktober 1998

**Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua**

ttd

Letjen TNI (Purn) H. Himawan Soetanto, S.Sos